

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan.

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non formil. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswa menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit, sehingga

¹Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 108

guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar.

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.² Sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga (rumah tangga). Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh siswa supaya mampu menjalani tugas kehidupan baik secara individu maupun sosial. Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri atas beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Guru atau wali kelas adalah yang ditunjuk untuk mengelola dan memajukan kelas yang dipimpinnya yang berpengaruh pada perkembangan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).³ Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada.

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.48

³Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada), hlm. 50

Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Siswa harus dapat dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* yang menyatakan “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.⁴

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Di antara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 9

manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.⁵

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, bahwa di SMPN 1 Sumbergempol merupakan sekolah yang sudah cukup maju akan tetapi pembelajarannya cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif sesuai dengan tujuan. SMP 1 Sumbergempol Tulungagung, bahwa masalah kreativitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena pendidikan agama Islam merupakan pondasi berpijak bagi peserta didik guna menata kepribadian yang utuh.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.137

Karena guru – guru PAI di sekolah ini kebanyakan sudah tua, mereka terkadang belum bisa mengaplikasikan tentang kreativitas pembelajaran.⁶ Berangkat dari pentingnya kreativitas pembelajaran ini , peneliti akan mencari permasalahan – permasalahan guru PAI SMPN Sumbergempol terkait dengan pengembangan metode, pemanfaatan media dan pengelolaan kelas khususnya untuk kelas terbuka. Dengan begitulah maka masalah tersebut dapat di atasi oleh para guru PAI.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreaitif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan siswa, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁷

Dari sinilah saya ingin meneliti Bagaimana Guru PAI pada kelas terbuka ini dalam melaksanakan pembelajaran saat mengajar kelas ini. Pada waktu saya melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI kelas terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Beliau mengatakan “Uniknya kelas terbuka ini juga tidak dikenakan biaya, kebanyakan muridnya dari keluarga yang tidak mampu dan tidak mempunyai orang tua yang lengkap. Lembaga sekolahnya masih swasta bukan negeri tapi lokasi dan guru – gurunya masih jadi satu dengan SMPN 1 Sumbergempol. Masalah – masalah yang terjadi pada waktu pembelajaran di

⁶ Wawancara, 16 oktober 2015 dengan Bpk. Djaelani, Mushola SMPN 1 Sumbergempol (09:20)

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 80

kelas terbuka adalah karena kurang efektifnya pembelajaran di sebabkan anak – anaknya susah menerima materi.”⁸

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu merealisasikan kegiatan sendiri. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Uzer Usman yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah: “Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan”.⁹

Pengelolaan kelas menyangkut pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa. Secara fisik kelas harus merupakan tempat yang indah dan menyenangkan bagi mereka yang ada dalam kelas. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, emosional kelas dan moral seluruh anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Machel Marlan bahwa: “Suatu ruang yang tertata rapi dan indah adalah pendidikan itu sendiri, juga murid-murid berkelakuan baik di dalam kelas yang teratur, dan mencerminkan karakter seseorang”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas terbuka pada hari Senin, 26 oktober 2015, pukul 09:30

⁹ *Ibid.*, hlm. 10

¹⁰ Michel Marland, *Seni Selektia Pendidikan*, (Jakarta: Datara Prize, 1990), hlm. 41

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerja sama yang baik antara tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik lagi kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional.¹¹ Karena itu seorang guru harus mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Aswan Zain menegaskan bahwa: “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif”.¹²

Dari paparan di atas, saya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah – sekolah, seringkali kurangnya kreativitas pembelajaran akan membuat siswa cenderung pasif dan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, penelitian ingin mengkaji tentang ***“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/ 2016”***.

¹¹Ali Rahmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 57

¹²Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 195

A. Fokus penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015 - 2016?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas terbuka di 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015- 2016?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015 - 2016?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015 – 2016.
2. Untuk Mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas terbuka di 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015- 2016.
3. Untuk Mengetahui kreativitas guru dalam mengelola kelas siswa kelas terbuka di SMP 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015 – 2016.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah yang berkaitan dengan Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas terbuka.

2. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah dengan cara diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini, bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam belajar PAI setelah mendapatkan solusi pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah yakni dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Definisi Operasional

1. Penegasan Istilah secara konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya¹³
2. Kualitas Pembelajaran adalah salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pengajaran¹⁴
3. Kelas terbuka adalah kelas yang terletak di luar ruang kelas khusus yang di sediakan di sekolah tersebut, kelas terbuka ini lembaganya masih menjadi satu dengan SMPN 1 Sumbergempol. Yang lebih unik lagi kelas ini tidak dikenakan biaya sekolah artinya di bebaskan dari beban biaya dari sekolah.¹⁵

Dari paparan di atas, saya menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas terbuka ini dapat berjalan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan sesuai dengan tujuan pencapaian untuk mengetahui hasil yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Dari sinilah diperlukan sebuah proses pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran

¹³ Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002),

¹⁴ Ali rohmad, *Kapita selekta*,....hlm. 97

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas 8 T, Pada tanggal 17 Oktober 2015 (07: 30)

yang kreatif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

2. Penegasan istilah secara Operasional

Penegasan operasional dari kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas terbuka di SMPN 1 Sumbergempol adalah Penguraian dan penelaahan yang terkait dengan Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode, memanfaatkan media dan mengelola kelas saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas terbuka.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas terbuka yaitu kombinasi atau penggabungan yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pengelolaan kelas yang baik sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru PAI yaitu mencapai hasil yang optimal.

E. Sistematika pembahasan

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I menguraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang: Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, Kreativitas guru dalam mengelola kelas.

BAB III menguraikan tentang: metode penelitian yang berisikan tentang: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV menguraikan tentang: paparan hasil penelitian, terdiri dari teman penelitian dan analisa pembahasan

BAB V menguraikan tentang: Pembahasan

BAB VI menguraikan tentang: kesimpulan dan saran – saran.